

Penyusunan Bahan Ajar IPS Dari Situs Bersejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit Di Desa Bejijong Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik

Selfiana Putri ¹⁾, Riyadi ²⁾, Niswatin ³⁾,
Nasution ⁴⁾

1), 2), 3), 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari situs-situs peninggalan Kerajaan Majapahit di Desa Bejijong dalam bentuk buku teks yang berjudul *Bejijong dan Majapahit dalam Sejarah Lokal Nusantara* guna meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan SOI (Selecting, Organizing, Integrating) oleh Richard Mayer. Uji kelayakan bahan ajar melibatkan 3 validasi ahli dan uji efektifitas bahan ajar menggunakan one sample group sejumlah 30 peserta didik. Rata-rata validasi ahli bahan ajar adalah 78,3% (layak diimplementasikan). Hasil uji prasyarat normalitas menunjukkan bahwasanya nilai pre test berada pada 0,075 dan post test 0,091 ($> 0,005$) yang menunjukkan data berdistribusi normal sehingga layak untuk melanjutkan uji-t Paired Sample T Test. Hasil uji-t menunjukkan pada nilai 0,000 ($< 0,005$) yang mana penggunaan bahan ajar dikatakan efektif dalam pembelajaran IPS. Hasil dari uji-t diperkuat dengan hasil uji N-Gain yang berada pada presentase 63% (rentang 54-75%) dikategorikan cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya penggunaan bahan ajar dari situs-situs bersejarah peninggalan Kerajaan Majapahit di Desa Bejijong mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal. Bahan ajar ini dinilai layak dengan predikat bagus dan cukup efektif (sedang) diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Adanya penyusunan bahan ajar ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk menggali kearifan lokal di lingkungan sekitar mereka.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Situs-situs Peninggalan Bersejarah, Sejarah Lokal

Abstract

*This research aims to develop Social Studies teaching materials from the relic sites of the Majapahit Kingdom in Bejijong Village in the form of a textbook entitled *Bejijong and Majapahit in the Local History of the Archipelago* in order to improve the understanding of local history of students. This research uses the SOI (Selecting, Organizing, Integrating) development method by Richard Mayer. The feasibility test of teaching materials involved 3 validation experts and the effectiveness test of teaching materials using a one sample group of 30 learners. The average expert validation of teaching materials is 78.3% (feasible implemented). The results of the normality prerequisite test show that the pre test value is at 0.075 and the post test is 0.091 (> 0.005) which indicates normally distributed data so it is feasible to continue the Paired Sample T Test. The results of the t-test show a value of 0.000 (< 0.005), which means that the use of teaching materials is said to be effective in learning social studies. The results of the t-test are reinforced by the results of the N-Gain test which is at a percentage of 63% (range 54-75%) categorized as quite effective. This shows that the use of teaching materials from the historical sites of the relics of the Majapahit Kingdom in Bejijong Village is able to increase students' understanding of local history. This teaching material is considered feasible with a good predicate and quite effective (medium) applied in learning activities. The preparation of this teaching material is expected to be able to help students to explore local history.*

Keywords: Teaching Materials, Historical Sites, Local History

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan pendidikan memiliki korelasi yang erat dimana setiap aspek yang ada dalam kebudayaan merupakan satu kesatuan dalam pendidikan. Pelestarian nilai-nilai budaya yang diwariskan pada generasi muda melalui pendidikan mampu menciptakan sistematis yang efektif dalam pengembangan nilai-nilai lokal (Veronika et al., 2021). Perkembangan dunia membuka kesempatan bagi pendidik untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mengikutsertakan keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu alternatif untuk memfasilitasi keperluan belajar peserta didik adalah dengan menyusun dan mengembangkan pola bahan ajar yang efisien sehingga peserta didik dapat mengakses materi dalam dimensi yang ekstensif (Ratnawati et al., 2023). Hal ini menyatakan bahwasanya pentingnya penciptaan perangkat ajar yang seimbang dengan perkembangan teknologi akan memfasilitasi tuntutan belajar sehingga akan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Pengembangan produk ajar harus disejajarkan dengan segi penyediaan konten, relevansi dengan kehidupan peserta didik, pengaksesan yang terjangkau, dan selaras dengan keperluan belajar peserta didik.

Dalam menunjang evolusi kurikulum, pengembangan bahan ajar yang bersifat *intriguing* dalam beberapa penelitian dikaji mampu meningkatkan motivasi dan *learning interest* peserta didik untuk dapat terjun dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong *curiosity* dari masing-masing individu (Sahrowati et al., 2020). Penelitian lain juga menjelaskan bahwasanya pengembangan bahan ajar divalidasi mampu menyokong kegiatan pembelajaran yang mengedepankan partisipasi peserta didik. Penyusunan bahan ajar yang sistematis dan sesuai dengan silabus dapat menumbuhkan keterikatan peserta didik dalam belajar sehingga mereka mampu memahami materi dengan terampil dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tanod et al., 2020). Dalam hal ini, pengembangan bahan ajar sangat perlu diperhatikan oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga cakupan materi yang dipelajari oleh peserta didik tidak terbatas serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Terbatasnya sumber belajar yang diimplementasikan pada peserta didik menjadi salah satu faktor faktor substansial mengenai minimnya pemahaman peserta didik terkait pelestarian budaya. Adanya pemahaman yang rendah pada pelestarian budaya menjadikan turunya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Mulyani & Sholikha, 2024). Penyusunan dan pengembangan bahan ajar IPS perlu diperhatikan oleh pendidik guna menunjang peningkatan kompetensi yang bermakna bagi peserta didik, khususnya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan terhubung dengan realitas lapangan. Bahan ajar harus mempunyai daya pikat agar kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik dapat dioptimalkan dengan baik. Pengembangan bahan ajar berbasis potensi pada suatu wilayah dikaji valid dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan keseluruhan materi yang terdapat pada isi bahan ajar sangat bersifat kontekstual sehingga peserta didik dapat menyatu dengan lingkungannya (Syafira et al., 2023).

Berdasarkan penelitian (Rahayu et al., 2024) menyatakan bahwasanya kurangnya apresiasi peserta didik terhadap kebudayaan lokal akan menimbulkan kesulitan bagi generasi muda dalam mengenal budaya lokal dimana kondisi tersebut mengancam keberlangsungan kebudayaan di Indonesia. Tantangan-tantangan tersebut menjadi pokok utama yang harus dipertimbangkan oleh pendidik dalam menerapkan eksistensi kebudayaan lokal pada pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pelestarian sejarah lokal, terutama pada pembelajaran IPS yang komponen materinya mencakup permasalahan sosial dan budaya di Indonesia. Salah alternative yang dapat diimplementasikan dalam menangani situasi tersebut adalah dengan memanfaatkan potensi lokal suatu wilayah seperti pada Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Desa Bejjong memiliki begitu banyak potensi wisata edukasi dimana lokasi ini meninggalkan banyak peninggalan pada masa Kerajaan Majapahit. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan sejak tahun

2019 hingga 2021 dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM. Desa Bejijong telah memperkenalkan potensi yang ada pada desa ini seperti potensi industri kreatif, potensi daerah religi, dan potensi budaya (Megawati et al., 2021).

Penelitian ini mengkaji tentang potensi lokal situs-situs bersejarah di Desa Bejijong yang dikemas dalam bentuk bahan ajar IPS. Pada kajian ini, peneliti menekankan titik fokusnya pada 4 peninggalan bersejarah Kerajaan Majapahit yaitu Candi Brahu, Candi Gentong, Maha Vihara Majapahit, dan Situs Siti Inggil. Keempat cagar budaya ini mempunyai berbagai macam potensi yang relevan, kontekstual, dan mendalam dengan materi IPS sesuai dengan kaidah capaian pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan potensi-potensi secara nyata dapat mengkoordinasikan teori dan praktik dimana model pengembangan bahan ajar yang digunakan menjadi tolak ukur kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memilih, mengorganisasikan, dan mengintegrasikan data. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan kontekstualitas tempat yang dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa pada masa lampau sehinggaterdapat relevansi pembelajaran IPS yang mencakup kontekstualitas ruang lingkup kajian sejarah, budaya, sosial, ekonomi, geografi, dan kontribusi dalam pengembangan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan desain *SOI* (*Selecting, Organizing, Integrating*) oleh Richard Mayer. Model SOI berpusat pada proses yang berurutan dalam penyajiannya sehingga informasi data yang diperoleh dari suatu penelitian dapat ditransformasikan lebih kompleks dan terhubung dengan esensialitas pembelajaran. Model yang digagas oleh Richard Mayer ini berfokus pada penggunaan komponen-komponen dasar *generative learning* secara optimal (Philipp, 2021). Objek penelitian ini dilakukan di Desa Bejijong yang berlokasi di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Subjek penelitian melibatkan juru kunci/juru pelihara situs dan Badan Pelestarian Cagar Budaya Wilayah XI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi *literature*, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli materi untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dan *pre-test* serta *post-test* melalui uji T (*Paired Sample T Test*) dengan melibatkan 30 peserta didik kelas VIII guna mengetahui tingkat efektivitas bahan ajar yang kemudian diperkuat dengan uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selecting, Organizing, Integrating

Terbatasnya sumber belajar yang berbasis kearifan lokal menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh pendidik. Hal ini menjadikan peserta didik kurang dalam mengeksplorasi informasi dan menurunkan minat peserta didik terhadap pembelajaran kebudayaan (Mulyani & Sholikha, 2024). Minimnya sumber belajar berdampak pada pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan materi IPS (Arini & Sudatha, 2023). Kondisi ini harus mempertimbangkan pemanfaatan lokalitas suatu wilayah sebagai sumber pembelajaran agar peserta didik mampu menggali secara mendalam mengenai kearifan lokal lingkungan sekitar mereka guna mencapai capaian pembelajaran pada akhir fase serta meningkatkan persepsi peserta didik mengenai kebudayaan lokal.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah bersejarah yang menyimpan begitu banyak peninggalan masa lampau, khususnya peninggalan kerajaan masa Hindu-Buddha sebelum Indonesia merdeka. Dari beberapa desa ini terdapat salah satu desa dengan peninggalan bersejarah terbanyak yang dijuluki sebagai desa wisata seni dan budaya yaitu Desa Bejijong. Desa ini merupakan desa berbasis kearifan lokal yang memiliki potensi yang sangat besar terhadap edukasi budaya dimana terdapat banyak peninggalan bersejarah Kerajaan Majapahit yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik (Megawati et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memanfaatkan lokalitas Desa Bejijong dalam menyusun bahan ajar berbasis sejarah dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Cakupan materi dari bahan ajar yang disusun memperhatikan keselarasan dengan

capaian pembelajaran (CP) dan materi pokok. Berikut ini merupakan analisis capaian pembelajaran (CP) dan materi yang akan dikembangkan berdasarkan potensi wilayah di Desa Bejijong:

Analisis CP dan Materi

Fase Pembelajaran	Fase D
Capaian Pembelajaran (CP)	Pada akhir fase ini peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap kemajemukan budaya
Aspek Materi	Sejarah, geografi, sosial budaya, dan ekonomi
Indikator Materi	Sejarah 1) Sejarah dan sistem pemerintahan Desa Bejijong 2) Kondisi historis Candi Brahu dan Prasasti Alasantan 3) Sejarah terbentuknya Candi Gentong serta hubungannya dengan Candi Brahu 4) Latar belakang pendirian bangunan Maha Vihara Majapahit di Desa Bejijong 5) Latar belakang Situs Siti Inggil berdasarkan bukti arkeolog dan cerita lokal masyarakat sekitar Geografi 1) Kondisi geografis, topografi, dan penduduk Desa Bejijong 2) Kondisi topografi serta arsitektur bangunan Candi Brahu 3) Spesifikasi struktur atau susunan bangunan Candi Gentong 4) Kondisi geografis, luas wilayah, dan filosofi struktur bangunan Maha Vihara Majapahit 5) Bentuk bangunan Situs Siti Inggil sebelum dan sesudah perubahan Sosial Budaya 1) Warisan budaya, kesenian, dan mayoritas kepercayaan masyarakat Desa Bejijong 2) Latar belakang keagamaan dan tradisi lokal di Candi Brahu 3) Kondisi sosial dan tradisi spiritual Candi Brahu 4) Pemaknaan akulturasi budaya Jawa dan China serta perayaan atau tradisi di Maha Vihara Majapahit 5) Fungsi sosial, tradisi, dan makna simbol benda-benda suci di Situs Siti Inggil Ekonomi 1) Spesifikasi jumlah penduduk mata pencaharian, serta potensi desa wisata di Desa Bejijong 2) Kondisi perkembangan wisata sejarah Candi Brahu 3) Kondisi perkembangan wisata sejarah Candi Gentong 4) Dampak eksistensi Maha Vihara Majapahit terhadap kondisi UMKM masyarakat sekitar 5) Potensi Situs Siti Inggil sebagai tempat wisata ziarah

Pengorganisasian pada tahap ini mengikutsertakan representasi nilai-nilai kearifan lokal dengan memilah potensi dari masing-masing situs yang relevan dengan capaian pembelajaran (CP). Langkah ini mengakomodasi nilai-nilai sejarah lokal dalam bentuk sejarah lisan maupun nilai-nilai dalam situs-situs sejarah ke dalam materi pembelajaran IPS di jenjang SMP. Pengorganisasian temuan data yang kemudian dihubungkan pada capaian pembelajaran menggunakan prinsip *coherence* dengan memilah konteks-konteks yang dianggap kurang relevan dalam bahan ajar sehingga cakupan buku mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam menerapkan bahan ajar dengan menggunakan pengembangan model SOI oleh Richard Mayer dengan keselarasan pendekatan konstruktivisme pengetahuan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan

pembelajaran (Mokoagow, 2022). Adapun beberapa langkah-langkah pembelajaran (sintak) yang diintegrasikan dalam bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dengan potensi di Desa Bejjong:

Tabel 4.3 Sintaks Pembelajaran

Fase Persepsi	1. Pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik berupa gambar mengenai salah satu situs bangunan suci yang ada di Desa Bejjong seperti Candi Brahu dan Candi Gentong. Stimulasi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis mengenai konteks yang akan dibahas. 2. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik berupa “Apakah kalian pernah berkunjung ke Candi Brahu dan Candi Gentong?” atau “Dimana lokasi Candi Brahu dan Candi Gentong berada?” pertanyaan pemantik ini akan digunakan sebagai dasar penyaluran sudut pandang peserta didik terhadap suatu objek.
Fase Ekplorasi	Peserta didik mengidentifikasi beberapa temuan data layaknya temuan benda-benda bersejarah di sekitar situs ataupun mengidentifikasi makna filosofis bangunan dan mengkaitkannya dengan domain pembelajaran IPS terpadu, seperti mengkaitkan antara makna sejarah dan kondisi geografis wilayah tersebut.
Fase Diskusi dan Penjelasan Konsep	1. Peserta didik menganalisis temuan dan mendiskusikannya dalam membangun sebuah pemahaman yang konseptual dengan bimbingan fasilitatif oleh pendidik. 2. Peserta didik melakukan diskusi mendalam 3. Peserta didik mempresentasikan hasil eksplorasi mereka dengan memaparkan analisis mengenai temuan data
Fase Pengembangan dan Aplikasi Konsep	Peserta didik diperkenankan mengaplikasikan temuan mereka berupa produk seperti <i>mind mapping</i> , peta konsep, infografis, video pendek, ataupun <i>ensiklopedia</i> singkat mengenai bangunan-bangunan bersejarah di Desa Bejjong seperti mencakup dari aspek sejarah, kondisi geografis, interaksi sosial, serta kondisi ekonomi yang ada di masing-masing situs di Desa Bejjong.

Penyajian Data

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi ini melibatkan tiga validator untuk mengetahui kelayakan isi dari bahan ajar. Ada beberapa aspek yang dinilai yaitu materi dan kaidah kebahasaan.

Validasi Ahli Materi 1

No	Aspek	Indikator	Skala
1.	Materi	Kesesuaian informasi sejarah lokal pada bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal Nusantara</i> ” dengan domain materi pembelajaran.	4
		Spesifisitas topik yang dibahas sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran IPS..	3
		Kesesuaian materi yang disajikan dengan konsep IPS yang meliputi aspek sejarah, geografi, sosial, dan ekonomi.	3

Dianalisis dan Penilaian H-3, Volume 3 (2) (2023): 316-323			
		Keselarasan materi pada media bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal Nusantara</i> ”sejajar dengan capaian pembelajaran.	4
		Penggunaan sumber-sumber berupa bukti peninggalan-peninggalan sejarah dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ” sebagai penunjang keluasan materi.	4
		Penggunaan sumber-sumber sekunder berupa buku-buku koleksi museum dan beberapa jurnal penelitian dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ”sebagai penunjang keluasan materi.	3
2.	Penggunaan Bahasa dan Penyajian	Kejelasan dan kemudahan pemahaman Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ”.	3
		Penempatan kosakata asing yang mudah dipahami bagi pembaca.	3
		Penempatan dan penyajian visual (gambar, peta, ilustrasi, table) sesuai dengan materi yang terdapat di bahan ajar.	4
Total			31

Berdasarkan tabel yang tersedia di atas total keseluruhan rata-rata nilai dari validasi ahli materi 1 adalah 31 sehingga jika dihitung berdasarkan persentase kelayakan, bahan ajar ini berada pada kategori layak dengan predikat bagus yaitu nilainya berada pada kisaran 77,5% sehingga bahan ajar berupa buku teks cetak yang berjudul *Bejjong dan Majapahit dalam Mengenal Sejarah Lokal Nusantara* layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Validasi Ahli Materi 2

No	Aspek	Indikator	Skala
1.	Materi	Kesesuaian informasi sejarah lokal pada bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal Nusantara</i> ” dengan domain materi pembelajaran.	3
		Spesifisitas topik yang dibahas sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran IPS..	4
		Kesesuaian materi yang disajikan dengan konsep IPS yang meliputi aspek sejarah, geografi, sosial, dan ekonomi.	4
		Keselarasan materi pada media bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal Nusantara</i> ” sejajar dengan capaian pembelajaran.	3
		Penggunaan sumber-sumber berupa bukti peninggalan-peninggalan sejarah dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ” sebagai penunjang keluasaan materi.	4
		Penggunaan sumber-sumber sekunder berupa buku-buku koleksi museum dan beberapa jurnal penelitian dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ” sebagai penunjang keluasaan materi.	3
2.	Penggunaan Bahasa dan Penyajian	Kejelasan dan kemudahan pemahaman Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ”.	4
		Penempatan kosakata asing yang mudah dipahami bagi pembaca.	4

		Penempatan dan penyajian visual (gambar, peta, ilustrasi, table) sesuai dengan materi yang terdapat di bahan ajar.	4
Total			33

Berdasarkan tabel yang tersedia di atas total keseluruhan rata-rata nilai dari validasi ahli materi 2 adalah 33 sehingga jika dihitung berdasarkan persentase kelayakan, bahan ajar ini berada pada kategori layak dengan predikat bagus yaitu nilainya berada pada kisaran 82,5% sehingga bahan ajar berupa buku teks cetak yang berjudul *Bejjong dan Majapahit dalam Mengenal Sejarah Lokal Nusantara* layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Validasi Ahli Materi 3

No	Aspek	Indikator	Skala
1.	Materi	Kesesuaian informasi sejarah lokal pada bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal Nusantara</i> ” dengan domain materi pembelajaran.	3
		Spesifisitas topik yang dibahas sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran IPS..	3
		Kesesuaian materi yang disajikan dengan konsep IPS yang meliputi aspek sejarah, geografi, sosial, dan ekonomi.	4
		Keselarasan materi pada media bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal Nusantara</i> ”sejajar dengan capaian pembelajaran.	3
		Penggunaan sumber-sumber berupa bukti peninggalan-peninggalan sejarah dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ” sebagai penunjang keluasan materi.	3
		Penggunaan sumber-sumber sekunder berupa buku-buku koleksi museum dan beberapa jurnal penelitian dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ”sebagai penunjang keluasan materi.	3
2.	Penggunaan Bahasa dan Penyajian	Kejelasan dan kemudahan pemahaman Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar buku teks “ <i>Bejjong Dan Majapahit Dalam Sejarah Lokal</i> ”.	4
		Penempatan kosakata asing yang mudah dipahami bagi pembaca.	4
		Penempatan dan penyajian visual (gambar, peta, ilustrasi, table) sesuai dengan materi yang terdapat di bahan ajar.	3
Total			30

Berdasarkan tabel yang tersedia di atas total keseluruhan rata-rata nilai dari validasi ahli materi 3 adalah 30 sehingga jika dihitung berdasarkan persentase kelayakan, bahan ajar ini berada pada kategori layak dengan predikat bagus yaitu nilainya berada pada kisaran 75% sehingga bahan ajar berupa buku teks cetak yang berjudul *Bejjong dan Majapahit dalam Mengenal Sejarah Lokal Nusantara* layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Uji Efektivitas

Uji efektivitas melibatkan kontribusi peserta didik dalam pengimplementasian bahan ajar. Uji coba ini dilaksanakan pada kelompok kecil (uji coba terbatas) dengan melibatkan peserta didik kelas VIII G SMPN 1 Mojowarno dengan jumlah 30 peserta didik. Kegiatan uji coba bahan ajar ini dilakukan dengan *pre-test* yaitu perhitungan nilai sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yaitu perhitungan nilai

setelah diberi perlakuan. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan uji normalitas dan uji T dengan menggunakan software SPSS:

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	,937	30	,075
PostTest	,940	30	,091

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data *Pre Test* sebesar 0,075 dan untuk data *Post Test* sebesar 0,091. Kedua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pre Test* dan *Post Test* berdistribusi normal. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30, penggunaan uji *Shapiro-Wilk* dianggap lebih tepat, mengingat uji ini lebih akurat untuk sampel kecil ($n < 50$). Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Paired Sample T Test

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-32,333	7,038	1,285	-34,962	-29,705	-25,161	29	,000

Berdasarkan *output Paired Samples Test*, diketahui bahwa nilai *mean* selisih antara *Pre Test* dan *Post Test* adalah -32,333 dengan standar deviasi 7,038 dan *standar error mean* 1,285. Nilai *t* hitung sebesar -25,161 dengan derajat kebebasan (*df*) sebanyak 29, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa nilai *Post Test* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Pre Test*. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil peserta didik.

Hasil Perhitungan N-Gain

No	Pre Test	Post Test	N-Gain	N-Gain (Persen)
1.	50	85	0.70	70.00 %
2.	55	80	0.56	55.56 %
3.	60	85	0.63	62.50 %
4.	50	75	0.50	50.00 %
5.	45	80	0.64	63.64 %
6.	35	75	0.62	61.54 %
7.	55	75	0.44	44.44 %
8.	55	80	0.56	55.56 %
9.	50	85	0.70	70.00 %

10.	35	70	0.54	53.85 %
11.	45	75	0.55	54.55 %
12.	55	80	0.56	55.56 %
13.	50	90	0.80	80.00 %
14.	65	90	0.71	71.43 %
15.	55	85	0.67	66.67 %
16.	40	90	0.83	83.33 %
17.	45	80	0.64	63.64 %
18.	40	85	0.75	75.00 %
19.	35	70	0.54	53.85 %
20.	45	80	0.64	63.64 %
21.	60	95	0.88	87.50 %
22.	60	85	0.63	62.50 %
23.	55	80	0.56	55.56 %
24.	40	75	0.58	58.33 %
25.	55	85	0.67	66.67 %
26.	45	85	0.73	72.73 %
27.	35	70	0.54	53.85 %
28.	50	75	0.50	50.00%
29.	55	85	0.67	66.67 %
30.	40	80	0.67	66.67 %
Rata-rata			0.6317	63.1729 %

Tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 48,67, sedangkan nilai *post-test* berada pada angka 81. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain dari 30 peserta, diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,63 atau setara dengan 63%. Jika mengacu pada Tabel interpretasi efektivitas N-Gain, nilai rata-rata 63% termasuk dalam kategori cukup efektif (rentang 56–75%). Hal ini megindikasikan terdapat peningkatan hasil belajar peserta setelah perlakuan yang diberikan cukup efektif.

KESIMPULAN

Penyusunan bahan ajar dari situs-situs bersejarah Kerajaan Majapahit di Desa Bejjong dalam meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik melibatkan beberapa situs yang berpotensi dijadikan sumber pembelajaran kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Situs-situs bersejarah tersebut adalah Candi Brahu, Candi Gentong, Maha Vihara Majapahit, dan Situs Siti Inggil. Penyusunan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan SOI (*Selecting, Organizing, Integrating*) oleh Richard Mayer. Uji kelayakan pada bahan ajar didasarkan pada uji validasi ahli materi dengan melibatkan 3 validator. Hasil dari validasi ahli materi menunjukkan pada presentase 77,5% oleh validasi ahli materi 1, 82,5% oleh validasi ahli materi 2, dan 75% oleh validasi ahli materi 3 sehingga total rata-rata dari kelayakan bahan ajar berada pada presentase 78,3%. Skor ini mengindikasikan bahwasanya kriteria kelayakan bahan ajar berada pada kategori layak dengan predikat bagus sehingga bahan ajar tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba bahan ajar dilaksanakan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dimana hasil uji statistik menggunakan uji T berada pada nilai signifikansi 0,000 sehingga penggunaan bahan ajar efektif diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran sebab nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dalam memperkuat data statistik, adapun nilai hasil uji n-gain yaitu terdapat pada kisaran 0,63 atau 63%. Pada kategori rentang efektivitas bahan ajar 54-75%, penggunaan bahan ajar ini cukup efektif diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. M., & Sudatha, I. G. W. (2023). Bahan Ajar Muatan IPS Berpendekatan Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal Bali Sistem Subak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 623–635. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.57798>

- Megawati, V., Hananto, H., Benarkah, N., & Juniati, N. (2021). Keberlangsungan dan Pengembangan Desa Wisata Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMNAS ABDIMAS 2021) Peran Perguruan Tinggi Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Di Masa Normal Baru*.
- Mokoagow, H. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA BAITUL MAKMUR KOTAMOBAGU*. 33(1), 1–12.
- Mulyani, P. K., & Sholikhah, S. N. (2024). Pengembangan Buku Ajar Keragaman Budaya Kota Solo untuk Materi IPS Kelas IV. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 112–119. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10827>
- Philipp, M. (2021). *Lesen – Schreiben – Lernen*.
- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). *Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 449.
- Ratnawati, L., Ali, M., & Subhani, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 71–81. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23039>
- Sahrowati, D., Pargito, P., & Pujiati, P. (2020). Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Banjir. *Jurnal Studi Sosial/Jurnal ...*, 8(1), 1–11. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/21207%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/viewFile/21207/14642>
- Syafira, N., Budijanto, B., & Wagistina, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2253. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2365>
- Tanod, M. J., Jalal, F., & Zulela. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Critical Pedagogy Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 1 Palapa*. 231–248.
- Veronika, M., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Conceptual analysis of the relationship between culture and education. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23916/08740011>